

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, pertambangan, transportasi, dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia, yaitu dampak negatif yang ditimbulkannya, salah satu diantaranya adalah bencana seperti kecelakaan, pencemaran dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cidera setiap tahun. Proses pembangunan belum diimbangi dengan peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja sehingga bahaya dan risikonya terus meningkat. (Prihadi Waluyo:2011)

Menurut *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya sikap dan perilaku kerja yang baik untuk meningkatkan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada area kerja.

Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan sikap dan perilaku kerja adalah dengan menerapkan budaya kerja 5S. 5S adalah metode yang diterapkan untuk menciptakan area kerja yang rapi, bersih, dan produktif. Implementasi metode 5S akan meningkatkan keselamatan kerja (*safety*), menumbuhkan tanggung jawab karyawan dan rasa memiliki di area kerja. Budaya kerja 5S ini berasal dari Jepang, 5S terdiri dari *seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*. Takashi Osada menyampaikan bahwa 5S adalah serangkaian aktivitas ditempat kerja seperti kegiatan pemisahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan, dan

pembiasaan, yang semuanya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. "*The five keys to a total quality environment*" (Takashi Osada 2004).

Pada dasarnya 5S merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja, atau secara umum adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk dilingkungan bangunan gedung perkantoran, pabrik dan laboratorium. Sebagaimana diketahui, kondisi tempat kerja mencerminkan perlakuan seseorang terhadap pekerjaannya dan perlakuan terhadap pekerjaan ini mencerminkan sikap terhadap pekerjaan. (Prihadi Waluyo:2011).

PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri merupakan perusahaan penyedia jasa pengumpulan, pengolahan, pengangkutan dan penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Perusahaan tersebut menjadi salah satu perusahaan pengolah limbah B3 yang menyediakan transportasi B3 untuk pengangkutan limbah – limbah industri dan pengemudi kendaraan B3 yang berkompetensi. Sistem yang mengatur kegiatan tersebut yaitu *fleet and driver management*. Perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem keselamatan yang mengacu pada OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001 serta regulasi dari pemerintah yang mengatur tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan sudah menjalankan Kegiatan 5S di mulai bulan November 2014 yang diawali oleh beberapa Departemen dari Laboratorium dan *Special Treatment*, namun di tahun 2015 kegiatan 5S sudah melibatkan semua bagian dan departemen di PPLI sampai sekarang, hal ini di terapkan karena komitmen perusahaan untuk melaksanakan budaya 5S yang bertujuan untuk mencapai target perusahaan terkemuka di dunia dalam pelayanan pengolahan limbah.

Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan 5S. Salah satunya penataan peralatan *spillkit* pada kendaraan masih belum teratur sehingga mempersulit pengemudi untuk mengambilnya. Sehingga pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai "**EVALUASI PENERAPAN SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, DAN SHITSUKE (5S) PADA DEPARTEMEN TRANSPORTASI PT. PRASADHA PAMUNAH LIMBAH INDRUSTRI BOGOR**".

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini di Departemen Transportasi yaitu di area *Transport Office*, *Transport Yard*, *Container Storage* dan kendaraan pengangkut limbah B3 terdapat peralatan yang tidak digunakan berada di area kerja, peralatan wajib keadaan darurat pada kendaraan limbah B3 tidak lengkap, area kerja tidak terorganisir dengan baik, dan kedisiplinan mengenai kebersihan sangat kurang mengakibatkan proses kerja berjalan kurang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, bisa dinilai bahwa kesadaran untuk memelihara area kerja sangat minim. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam area kerja adalah dengan menerapkan metode 5S. Metode 5S adalah sebuah pendekatan dasar dalam mengatur lingkungan kerja, yang pada intinya berusaha mengeliminasi pemborosan dan mengurangi resiko kecelakaan kerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif. Berdasarkan hasil audit dengan metode 5S dapat diberikan usulan perbaikan untuk menciptakan area kerja yang aman dan nyaman.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penulisan skripsi ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Departemen Transportasi PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Bogor yang meliputi *Transport Office*, *Transport Yard*, *Container Storage* dan Kendaraan limbah B3.
2. Pembahasan penelitian ini adalah mengenai evaluasi penerapan 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* (5S) di Departemen Transportasi PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Bogor?
2. Bagaimana memperbaiki penerapan *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* (5S) di Departemen Transportasi PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* (5S) di Departemen Transportasi PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Bogor.
2. Memperbaiki dan meningkatkan penerapan 5S di Departemen Transportasi PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi PT. PPLI Bogor terkhusus di Departemen Transportasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penerapan metode 5S dalam rangka menciptakan lingkungan fisik tempat kerja yang lebih aman, sehat dan nyaman, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan 5S di PT. PPLI Bogor serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan 5S yang baik bagi suatu perusahaan.

3. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.